
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA

Sri Wahyuti¹, Syarifah Lulu Damanti², Roger Antolin³

“Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda”

sriwahyuti@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to be able to analyze and measure the factors that influence profit growth. The sample in this study were 14 transportation sub-sector companies listed on the IDX for the 2017- 2021 period which matched the sample criteria. The type of research used in this research is descriptive quantitative. The type of data used in this research is secondary data. Secondary data derived from publications in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data collection using documentation techniques. The type of data in this study is secondary data derived from publications on s on the Indonesia St a Stock Exchange by ge by collecting da ng data us a using d ng documentation techniques. The data analysis method uses descriptive statistical analysis which describes a data that can be seen from its value. Using the classic assumption test which is a statistical requirement that must be met in multiple linear analysis based on ordinary least squares. The results of the study show that Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin are factors that influence profit growth in transportation sub-sector c r companies l s listed o ed on t n the IDX fo X for t r the pe e period 20 d 2017 – 2021.

Keywords: Current Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan mengukur factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021 yang mempunyai sesuai dengan kriteria sampel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder yang berasal dari publikasi pada Bursa Efek Indonesia dengan pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi.

Metode analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif yang menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilainya. Menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Hasil penelitian bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektortransportasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan dapat membuat perubahan dengan lebih baik dengan semakin pesatnya perkembangan dunia usaha yang sangat pesat. Pentingnya menilai ekonomi suatu perusahaan didasarkan pada motivasi untuk memahami keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan juga agar dapat memperoleh laba serta meningkatkan laba dari satu periode ke periode selanjutnya. Dalam menjalani kegiatan operasionalnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh serta memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Namun, keuntungan yang besar tidak serta merta memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan untuk menghasilkan laba yang maksimal dalam suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya stakeholders seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa baik kinerjanya dalam menghasilkan laba di masa depan.

Sekarang ini, transportasi yang tepat dan efisien telah menjadi bagian yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan masyarakat untuk berpindah tempat dan memindahkan barang secara cepat dari satu lokasi ke lokasi lain membutuhkan sarana transportasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sarana transportasi yang digunakan tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk mengangkut orang dan barang dengan cepat, tetapi kenyamanan, keamanan dan kelayakan dari transportasi itu sendiri. Sebagai penyedia jasa transportasi, perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi harus memiliki keuangan yang besar dan kuat untuk melayani kepuasan pelanggan dengan baik. Menjadi perusahaan terbuka dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia merupakan langkah awal untuk memperoleh berbagai keuntungan di pasar modal Indonesia, yang tentunya akan meningkatkan pertumbuhan laba bersih perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik membuktikan bahwa kondisi sistem keuangan yang sangat efektif. Perusahaan memiliki laba setiap periode meningkat akan mempunyai aset yang besar, Laporan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya demi memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tiap tahunnya. Dalam penelitian ini memilih perusahaan transportasi dikarenakan perkembangan industri dari tahun ke tahun tumbuh sangat pesat. Dapat dilihat dari kinerja yang dilakukan perusahaan di setiap tahunnya, namun adanya perkembangan pada sektor transportasi yang masih belum mampu menghasilkan pertumbuhan laba pada industri, salah satunya yang kita ketahui persaingan kendaraan umum baik itu transportasi udara, darat, maupun laut.

Peningkatan laba bersih atau penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah untuk menilai pertumbuhan laba. Data pertumbuhan pada perusahaan transportasi periode 2017-2021 terjadi fluktuasi yaitu penurunan dan kenaikan di setiap tahun. Pada tahun 2017 rata-rata tingkat pertumbuhan laba sebanyak 19.97%, di tahun berikutnya pada tahun 2018 rata-rata tingkat pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 1.16%. Selanjutnya, pada tahun 2019 pertumbuhan laba rata-rata mengalami penurunan sebesar 1.03%, kemudian pada tahun 2020 pertumbuhan laba kembali turun drastis sebanyak 110.18%. Pada tahun 2021 rata-rata tingkat pertumbuhan laba akan meningkat sebanyak 0.32%, dari

fenomena di atas terlihat bahwasanya perusahaan transportasi mengalami fluktuasi tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi mengalami kontraksi paling dalam dengan minus 15,04 persen sepanjang 2020. perkembangan transportasi yang mengalami penurunan tajam sepanjang 2020 tersebut mengindikasikan aktivitas masyarakat untuk bepergian. Salah satunya jumlah masyarakat yang berwisata turun tajam selama masa pandemi Covid-19. Pada kuartal IV tahun 2020, angkutan udara minus 53,81 persen, sedikit lebih baik bila dibandingkan kuartal III tahun 2020 yang negatif 63,9 persen. Sementara angkutan rel minus 45,5 persen pada kuartal IV tahun 2020, sedikit lebih baik dibandingkan dengan kuartal III tahun 2020 yang minus 51,1 persen. Beberapa perusahaan tercatat mengalami rugi sepanjang semester I tahun 2020 karena kinerjanya sangat tergantung dari mobilitas masyarakat sebetulnya saja.

PT. Blue Bird Tbk yang tercatat mengalami kerugian sebesar Rp 93,67 miliar sepanjang semester I tahun 2020 akibat pandemi corona. Berdasarkan laporan keuangan belum teraudit, kerugian Blue Bird sejalan dengan pendapatan bersih yang hanya Rp 1,15 triliun pada semester I tahun 2020. Penurunan pendapatan terbesar dialami oleh segmen bisnis taxi, di mana sepanjang paruh pertama tahun ini hanya mengantongi Rp 865,74 miliar. Jumlah ini turun tajam 43,09% dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 1,52 triliun. Bisnis sewa kendaraan pun juga terpukul pandemi corona sepanjang semester I tahun 2020, dengan raihan pendapatan sebesar Rp 295,13 miliar. Capaian tersebut turun hingga 29,92% dibandingkan semester I tahun 2019 senilai Rp 421,16 miliar. Meski begitu, beban langsung tercatat turun 31,71% menjadi Rp 946,27 miliar pada semester I tahun 2020, dari sebelumnya Rp 1,38 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Salah satu penyebabnya adalah gaji, tunjangan, dan beban pengemudi turun 47,64% menjadi Rp 309,75 miliar

Blue Bird juga mencatatkan penurunan beban usaha sebesar 5,59% menjadi Rp 312,58 miliar sepanjang semester I tahun 2020. Meski mencatatkan penurunan pada pos beban, jumlahnya tidak mampu menahan efek dari sisi pendapatan yang terkena pukulan telak pandemi corona. Alhasil, Blue Bird mencatatkan kerugian sepanjang semester I tahun 2020. Pada paruh pertama tahun ini Blue Bird telah mengambil beberapa strategi untuk meminimalisir dampak pandemi corona. Salah satunya adalah mengadakan kesepakatan dengan para kreditur, untuk memperoleh relaksasi pembayaran pokok utang. Kemudian perseroan juga melakukan efisiensi, seperti pemotongan gaji karyawan dan penyesuaian jumlah hari kerja. Melalui strategi ini, tercatat ada 3.312 karyawan yang terdampak

PT Transcoal Pacific Tbk masih mampu membukukan laba sepanjang semester I tahun 2020, yakni sebesar Rp 31,47 miliar. Namun capaian tersebut turun hingga 79,88% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, di mana perseroan mampu membukukan laba bersih Rp 156,46 miliar. Mengutip laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), penurunan laba disebabkan karena sepanjang semester I tahun 2020 pendapatan perseroan tercatat turun tajam. Sepanjang semester I tahun 2020. Transcoal membukukan pendapatan sebesar Rp 826,5 miliar, turun 29,44% dibandingkan raihan periode yang sama tahun lalu. Berkat strategi menekan beban dan adanya sedikit kontribusi dari beberapa pos pendapatan di

luar bisnis inti, penurunan kinerja pendapatan perseroan berhasil ditekan sehingga tidak turun terlalu signifikan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio provitabilitas. Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar sendiri yaitu untuk mengetahui bahwa dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Total Asset Turnover (TATO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover dari rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengolah aktiva. Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka menjelaskan bahwa perusahaannya mempunyai profit tinggi dari setiap penjualan terhadap biaya operasional, bunga dan pajak.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (CR, TATO dan NPM) terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka penelitian ini menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan (Financial Management) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang memiliki hubungan dengan bagaimana cara mendapatkan atau memperoleh suatu dana, kemudiana cara menggunakan dana, dan bagaimana cara mengelola sebuah dana atau aset agar sesuai dengan tujuan dari suatu perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan juga dapat dikatakan merupakan suatu kedisplin ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan finansial suatu industri baik dari sisi mencairkan sumber pendanaan, serta pengalokasian, dan juga membagi hasil laba industry. Tujuan manajemen keuangan yaitu agar suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki, yang berasal aspek keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat mamaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan suatu hasil akhir dari sebuah proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama waktu tertentu, dapat juga dikatakan laporan yang menunjukkan tentang keadaan keuangan perusahaan saat ini di periode tertentu. Tujuan dari pelaporan finansial guna memberikan informasi yang akan digunakan untuk menafsirkan keadaan perusahaan dan potensi mendapatkan laba. Suatu laporan keuangan pada umumnya terdiri atas Neraca (Statement of Financial Position), Laporan Laba Rugi (Statement Of Earnings), Laporan Perubahan Modal (Statement of Changes in Owner's Equity), Laporan arus kas (Statement of Cash Flow) dan Catatan atas laporan keuangan (Notes to Financial Statement) yang menyatakan kegiatan dan kondisi dari suatu perusahaan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aset, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan kebijakan akuntansi perusahaan, perubahan dan catatan mengenai akun-akun secara rinci.

Teknik analisis yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah : 1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan 2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis) 3. Laporan dengan persentase per komponen atau common size statemen 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas 6. Analisis rasio 7. Analisis Perubahan Laba Kotor 8. Analisis Titik Impas

Rasio keuangan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lain atau membandingkan angka antara periode dengan periode yang lain. Tujuan dari analisis rasio untuk melihat seberapa efektif kinerja manajemen dalam suatu periode untuk mencapai sebuah target yang sudah digariskan dan hasil dari analisis rasio juga digunakan untuk evaluasi dari hasil kinerja, agar dapat diperbaiki dan dipertahankan. Rasio keuangan antara lain adalah rasio profitabilitas yang mana merupakan rasio yang dipakai sebagai alat ukur dalam mengetahui seberapa besar keterampilan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini bertujuan untuk melihat seefektivitas apakah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva sebuah perusahaan dibiayai dengan utang. Istilah lainnya rasio solvabilitas dipakai guna melihat dan melaksanakan pengukur seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi aktifa (kekayaan). Maka dari itu, manajer keuangan wajib bisa melakukan pengelolaan rasio solvabilitas secara baik, untuk menghindari kemungkinan timbulnya resiko yang tidak diinginkan. Tujuan dari analisis rasio untuk melihat seberapa efektif kinerja manajemen dalam suatu periode untuk

mencapai sebuah target yang sudah digariskan dan hasil dari analisis rasio juga digunakan untuk evaluasi dari hasil kinerja agar dapat diperbaiki dan dipertahankan. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan suatu laba yang terjadi setiap tahunnya. Sedangkan pertumbuhan laba adalah salah satu informasi yang dibutuhkan para investor untuk melihat seberapa jauh kinerja sebuah perusahaan sehingga dapat memperkirakan seberapa besar laba atau keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan maupun investor selaku pihak yang menanamkan saham di perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan di dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan pada tahun sebelumnya. Unsur-unsur laba diantaranya meliputi :

1. Pendapatan merupakan peningkatan aktivitas perusahaan atau penurunan kewajiban suatu perusahaan dalam satu periode.
2. Beban merupakan pengeluaran atau pemakaian aset dalam satu periode yang digunakan sebagai aktivitas operasi.
3. Biaya merupakan uang kas perusahaan yang dikorbankan untuk memproduksi barang dan jasa yang kemudian hari akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
4. Untung-rugi, keuntungan merupakan kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi yang terjadi pada perusahaan dalam satu periode.
5. Penghasilan merupakan hasil akhir dari perhitungan pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Laba bertujuan untuk mengukur performa kerja dari manajemen perusahaan dan sebagai pembeda antara modal dan penghasilan bersih. Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi retur pendapatan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) merupakan laba kotor dikurangi harga pokok pendapatan dan biaya – biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh setelah labausaha dikurangi dengan biaya bunga
4. Laba bersih setelah pajak merupakan jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut yaitu : Besarnya perusahaan, Umur perusahaan, Tingkat solvabilitas, Tingkat penjualan, Perubahan laba bersih di masa lalu. Dari penjabaran dapat diuraikan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan suatu perusahaan agar dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh dan membandingkannya dengan laba bersih sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan pengurangan antara laba bersih setelah pajak tahun ini dengan laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi laba bersih tahun sebelumnya. Laba yang digunakan yaitu laba EAT (Earning After Tax) yang merupakan laba bersih setelah pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk numerik yang terdapat di dalam laporan keuangan. Terdapat dua metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan metode yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dengan menggunakan laba setelah pajak. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi yaitu Current Ratio, Total Aset Turn Over dan Net Profit Margin. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi pada Bursa Efek Indonesia dengan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilainya. Menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis ordinary least square. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar mendapatkan hasil kesimpulan dari pengujian di antara lainnya yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedestisitas dan uji autokorelasi. Kemudian menggunakan analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh current ratio, total aset turn over dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Menggunakan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh current ratio, total aset turn over dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sector transportasi sebanyak 14 perusahaan periode 2017 sampai 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Laba dari perusahaan sub sector transportasi yang sesuai dengan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan periode 2017 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Pertumbuhan Laba dari 14 perusahaan sub sector transportasi periode 2017 sampai 2021

No	Kode	Pertumbuhan Laba %				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKSI	3.93	0.79	-0.84	-0.27	6.98
2	ASSA	0.66	0.38	-0.36	-0.30	1.50
3	CMPP	23.40	0.77	-0.83	16.50	-0.15
4	DEAL	-0.82	-12.54	-1.05	351.36	-0.45

5	HELI	1.09	0.61	0.51	-0.70	-0.48
6	IPCM	0.03	-0.40	0.24	-0.11	0.70
7	LRNA	0.35	-0.22	-0.77	5.27	-0.38
8	NELY	0.74	1.17	-0.01	-0.16	0.17
9	PORT	-0.70	-2.50	-0.77	6.41	0.17
10	SAFE	-1.39	1.56	-1.45	-2.91	-1.05
11	TAXI	1.66	0.70	-0.67	-0.81	-4.54
12	TRUK	0.13	-0.06	-0.29	-10.75	-0.47
13	WEHA	-4.12	-0.96	0.42	-8.44	-1.29
14	ZBRA	-1.03	-2.25	1.11	0.64	-17.05

Sumber: data diolah penulis

Tabel 1 diatas menunjukkan nilai pertumbuhan laba, pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan didalam meningkatkan laba bersih dibandingkan pada tahun sebelumnya. Variabel pertumbuhan laba diperoleh nilai minimum sebesar -4.54%, nilai maximum sebesar 1.17%, nilai rata –rata (mean) sebesar -0.2920% dengan standar deviasi sebesar 0.89428%. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor transportasi memiliki kemampuan yang kurang terhadap pertumbuhan laba

Current Ratio dari perusahaan sub sector transportasi yang sesuai dengan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan periode 2017 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Current Ratio dari 14 perusahaan sub sector transportasi periode 2017 sampai 2021

No	Kode	Current Ratio (kali)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKSI	183.86	147.53	149.27	143.62	178.67
2	ASSA	42.83	46.67	52.61	43.68	89.77
3	CMPP	26.09	16.39	47.62	3.48	2.51
4	DEAL	82.21	124.49	100.48	76.14	53.46
5	HELI	61.50	90.69	169.50	110.22	102.66
6	IPCM	263.35	628.24	381.28	280.53	319.73
7	LRNA	139.36	165.02	228.00	79.94	100.63
8	NELY	603.82	603.76	578.15	672.34	384.77
9	PORT	211.46	187.41	142.95	112.86	140.22
10	SAFE	53.72	19.49	13.32	11.19	8.40
11	TAXI	84.63	31.14	29.09	27.48	719.84
12	TRUK	95.07	110.98	113.17	66.00	64.71
13	WEHA	42.64	40.24	51.58	36.85	42.28
14	ZBRA	11.94	9.47	7.86	8.20	150.29

Sumber data diolah penulis

Dari tabel 2. diatas menunjukkan nilai current rasio, dimana current rasio adalah digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Variabel *Current Ratio* dari 14 perusahaan selama 5 periode memiliki nilai minimum 2,51 kali, nilai maximum 719,84 kali, nilai rata – rata (mean) 173,3 kali dengan standar deviasi sebesar 195,29 kali maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor transportasi memiliki kemampuan diatas rata-rata terhadap pertumbuhan laba.

Perusahaan dengan CR yang tinggi bukan suatu hal yang buruk jika perusahaan tersebut dapat menggunakan keseluruhan aset dengan sefektif mungkin sehingga dalam mengasilkan penjualan akan berpengaruh baik bagi perusahaan dan apabila perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki dana lebih dari aktiva lancarnya akan membuat perusahaan memiliki dana lebih yang dijadikan modal untuk kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika laba perusahaan meningkat pertumbuhan laba juga akan meningkat. Sebaliknya apabila rasio *current ratio* rendah maka semakin rendah perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan bisa menunjukkan tidak efesiennya penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

Total Aset Turnover (TATO) dari perusahaan sub sector transportasi yang sesuai dengan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan periode 2017 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Total Aset Turnover dari 14 perusahaan sub sector transportasi periode 2017* sampai 2021

No	Kode	Total Asset Turnover %				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKSI	122.12	116.04	166.31	174.89	173.79
2	ASSA	51.09	45.86	48.14	58.74	84.35
3	CMPP	123.51	148.78	256.74	26.49	12.16
4	DEAL	97.61	94.41	52.42	25.11	50.51
5	HELI	69.75	105.56	164.61	42.84	21.03
6	IPCM	55.05	6.27	53.28	49.46	57.44
7	LRNA	41.47	32.76	41.16	24.05	29.33
8	NELY	42.49	49.76	47.43	40.61	36.06
9	PORT	63.93	57.35	64.48	57.84	71.07
10	SAFE	0.00	23.20	50.38	44.69	53.94
11	TAXI	15.16	19.04	28.01	8.85	7.98
12	TRUK	60.99	40.76	50.36	49.73	51.61

13	WEHA	21.74	48.23	54.22	29.41	42.00
14	ZBRA	291.51	338.08	281.54	219.81	110.19

Sumber: data diolah penulis

Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum 0.00, nilai maximum 291.51, nilai rata – rata (mean) 68.4614 dengan standar deviasi sebesar 62.07405 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor transportasi memiliki kemampuan diatas rata-rata terhadap pertumbuhan laba. Setiap terdapat kenaikan pada *total asset turnover* maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk dapat menghasilkan penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjuan bersihnya maka menggambarkan semakin baik pula hasil kinerja yang diperoleh perusahaan dan pertumbuhan laba pun meningkat.

Terlihat dalam sampel penelitian penulis dimana salah satu perusahaan pertumbuhan labanya mengalami penurunan dan kemudian di tahun selanjutnya *total asset turnover* memperoleh yang lebih tinggi dari tahun periode sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan sangat besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan yang dimana akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam menganalisis laba.

Net Profit Margin (NPM) dari perusahaan sub sector transportasi yang sesuai dengan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan periode 2017 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Net Profit Margin (NPM) dari 14 perusahaan sub sector transportasi periode 2017 sampai 2021

No	Kode	Net Profit Margin %				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKSI	10.48	8.30	0.88	0.58	5.05
2	ASSA	6.11	7.64	3.92	2.10	3.14
3	CMPP	-13.44	-21.43	-2.35	26.49	12.16
4	DEAL	-0.17	1.23	-0.10	-72.66	-33.02
5	HELI	5.97	5.26	6.98	4.60	5.44
6	IPCM	16.13	10.01	13.21	11.52	16.65
7	LRNA	-36.09	-29.22	-5.50	-66.15	-37.70
8	NELY	13.72	22.35	20.92	19.05	25.79
9	PORT	2.32	-3.56	-0.67	-5.47	-6.29
10	SAFE	0.00	-25.42	5.11	-12.22	0.49
11	TAXI	-161.50	-346.27	-205.64	-247.07	2596.90
12	TRUK	3.99	3.48	1.90	-21.57	-12.44
13	WEHA	117.10	2.00	3.09	-47.65	10.30

14	ZBRA	2.37	-2.66	-6.33	-11.08	0.75
----	------	------	-------	-------	--------	------

Sumber: data diolah penulis

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai net profit margin, dimana net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum -373.46%, nilai maximum 2596.90%, nilai rata – rata (mean) 29.6922% dengan standar deviasi sebesar 379.89244% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor transportasi memiliki kemampuan diatas rata-rata terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini *net profit margin* yang tinggi tidak menjamin bahwa terjadi meningkatnya pada laba, justru penurunan laba pada perusahaan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Jika rasio *net profit margin* rendah maka kondisi kurang baik, artinya jumlah laba bersih yang diperoleh dari tiap rupiah belum maksimal yang membuat pendapatan laba juga belum maksimal sehingga pertumbuhan laba juga akan menurun

Current Ratio, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba nilai F yaitu 18.261 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi ini layak digunakan untuk dapat menjelaskan bahwa pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Dimana pada hasil uji F setiap variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dimana jika nilai *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* meningkat maka pertumbuhan laba pun ikut meningkat.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* dengan nilai 54,4% sedangkan sisanya 45,6% (100% - 54,4%) dan dengan itu cukup dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari pembahasan yang penulis teliti. Tingkat hubungan antara *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin* menunjukkan pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

KESIMPULAN

1. Pada perusahaan sub sector transportasi dalam penelitian ini yang sesuai dengan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan periode 2017 – 2021 diperoleh bahwa ketiga factor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba artinya jika nilai *current ratio*, nilai *total asset turnover*, dan nilai *net profit margin* meningkat maka pertumbuhan laba pun ikut meningkat.
2. *Current Ratio* yaitu menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar, *Total Asset Turnover* yaitu kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan, dan *Net Profit Margin* yaitu menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangkan dengan biaya – biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Utari, dan A. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sujarweni, W. (2019). *Manajemen Keuangan*. Pustaka BARU Press. Yogyakarta
- Suryani. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 2 (2).
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. PT. Grasindo. Jakarta

